



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Analisis Pesan Dakwah dalam Sinetron “Para Pencari Tuhan” Jilid 18

Septi Rizqiana ¹, Nuur Annisaa Fadhilah ², Puguh Saputro ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: septirizqiana1694@gmail.com ¹, annisaacaca0@gmail.com ²,
puguhsaputro0507@gmail.com ³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi dan penyampaian pesan dakwah dalam sinetron *Para Pencari Tuhan Jilid 18* yang tayang selama bulan Ramadan tahun 2025. Sinetron ini dipilih karena konsistensinya sebagai tayangan religi yang memadukan unsur hiburan dan dakwah secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat urban. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi berdasarkan teori Harold D. Lasswell, penelitian ini mengevaluasi bagaimana pesan dakwah dikemas dalam narasi fiktif melalui karakter, dialog, dan konflik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah dalam sinetron ini mencakup tiga aspek utama ajaran Islam, yaitu akidah, akhlak, dan ibadah. Ketiganya disampaikan secara emosional dan komunikatif melalui alur cerita yang ringan dan menyentuh, tanpa terkesan menggurui. Karakter Bang Jack dan Asrul berperan penting sebagai pembimbing nilai-nilai keislaman, sedangkan tokoh-tokoh muda menggambarkan proses pencarian spiritual yang dekat dengan realitas generasi masa kini. Meskipun terdapat kekurangan seperti dominasi unsur dramatis dan kurangnya penguatan dalil secara eksplisit, sinetron ini tetap dianggap sebagai media dakwah kultural yang efektif. Temuan ini memperkuat peran media televisi sebagai sarana dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan komunikasi masyarakat modern.

Kata kunci: *Dakwah, Sinetron Religi, Pesan Islam, Media Massa, Para Pencari Tuhan Jilid 18.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the content and delivery of religious messages in the soap opera Para Pencari Tuhan Jilid 18, which aired during Ramadan in 2025. This soap opera was chosen because of its consistency as a religious program that combines entertainment and religious

messages in a contextual and relevant manner to the lives of urban communities. Using a qualitative approach and content analysis based on Harold D. Lasswell's theory, this study evaluates how religious messages are packaged in fictional narratives through characters, dialogues, and social conflicts. The results show that the religious messages in this TV series cover three main aspects of Islamic teachings: faith, morality, and worship. All three are conveyed emotionally and communicatively through a light and touching storyline, without sounding patronizing. The characters Bang Jack and Asrul play an important role as guides to Islamic values, while the younger characters depict a spiritual search process that is close to the reality of today's generation. Despite shortcomings such as an overemphasis on dramatic elements and a lack of explicit reinforcement of religious principles, the TV series is still regarded as an effective cultural da'wah medium. This finding reinforces the role of television as an adaptive medium for da'wah that aligns with the evolving times and communication needs of modern society.

Keywords: Preaching, Religious Soap Operas, Islamic Messages, Mass Media, The Seekers of God Volume 18.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu pilar utama Islam, dakwah memainkan peran penting dalam menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat. Dalam konteks modern, dakwah tidak hanya disampaikan melalui mimbar atau pertemuan keagamaan semata, melainkan juga memanfaatkan media massa sebagai saluran utama untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Pesan dakwah, atau maddah, harus dirancang dengan cermat agar informatif, relevan, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan sosial audiens (Kamaluddin, 2016). Perubahan pola konsumsi media, terutama dominasi televisi dan media hiburan, telah menjadikan sinetron agama sebagai medium strategis untuk dakwah budaya. Melalui narasi, karakter, dan konflik, pesan-pesan Islam dapat disisipkan secara halus namun bermakna.

Salah satu program televisi yang secara konsisten menonjolkan nilai-nilai Islam adalah Para Pencari Tuhan (PPT), yang tayang setiap Ramadan sejak 2007. Hingga musim ke-18-nya, yang tayang selama Ramadan 2025, serial ini masih mampu mempertahankan perhatian publik karena mengangkat isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat, seperti pengangguran, ketidaksetaraan ekonomi, dan tantangan moral dalam mencari nafkah. Pada seri *Jilid 18*, sinetron ini mengusung tema “Dunia Sementara, Coy!” yang mendorong gaya hidup reflektif yang berakar pada nilai-nilai spiritual (Nurlailis, 2025). Di industri yang didorong oleh rating dan hiburan

ringan, Para Pencari Tuhan menonjol sebagai program yang menyampaikan ajaran agama melalui cerita yang menyentuh dan kontekstual.

Meskipun sinetron berlatar agama telah banyak diteliti dalam hal popularitas dan penerimaan penonton, sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana pesan-pesan agama disusun dalam narasi fiksi atau bagaimana unsur-unsur dramatis, seperti karakter, dialog, dan konflik, digunakan untuk komunikasi agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis konten pesan agama dalam serial TV Para Pencari Tuhan Jilid 18, yang tayang selama Ramadan pada tahun 2025. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perspektif teori Analisis isi sebagaimana dikembangkan oleh Harold D. Lasswell, yang menekankan pentingnya pengkodean simbol dan sistematisasi makna dalam pesan media. Tujuan utama dari analisis isi adalah untuk menarik kesimpulan berdasarkan karakteristik tertentu dari isi pesan yang dianalisis (Eriyanto, 2010).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada realitas bahwa media massa, khususnya televisi, memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman dan kesadaran keagamaan masyarakat. Dengan audiens yang luas, sinetron keagamaan menjadi medium yang sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara budaya (Mubarak, 2016). Sinetron religi seperti *Para Pencari Tuhan Jilid 18* menawarkan pendekatan dakwah yang menyentuh dan kontekstual melalui narasi fiktif yang sarat nilai-nilai keislaman. Pada tema jilid 18 kali ini, juga mengaitkannya dengan persoalan sosial kontemporer seperti pengangguran, ketimpangan ekonomi, dan makna hidup yang berlandaskan keimanan. Hal ini menjadikan sinetron tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam sebagai bentuk dakwah kultural yang hadir di tengah masyarakat urban.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk dan isi pesan dakwah yang disampaikan dalam sinetron *Para Pencari Tuhan Jilid 18*, (2) mengidentifikasi nilai-nilai keislaman yang ditampilkan melalui elemen cerita, karakter, dan konflik sosial, serta (3) mengevaluasi penyampaian pesan dakwah dengan melihat bagaimana audiens menerima dan memaknai tayangan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih

mendalam mengenai konstruksi pesan dakwah dalam media hiburan, serta kontribusinya dalam penguatan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan paradigma konstruktivis. Menurut paradigma ini, realitas sosial tidak bersifat objektif atau tunggal. Melainkan terbentuk melalui interaksi, pengalaman, dan konstruksi makna subjektif oleh individu dalam konteks sosial tertentu (Manzilati, 2017). Dalam konteks ini, sinetron *Para Pencari Tuhan Jilid 18* diposisikan sebagai konstruksi budaya yang menyampaikan pesan-pesan agama melalui narasi dramatis, karakter, dan konflik yang mewakili nilai-nilai Islam dan isu-isu sosial terkini.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori analisis isi untuk menelaah secara mendalam pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Teori ini digunakan untuk menganalisis makna simbolis pesan-pesan agama yang disampaikan melalui unsur-unsur dramatis, seperti narasi, karakter, dialog, dan konflik, dalam sinetron. Metode ini dipilih karena dapat membantu peneliti memahami bagaimana nilai-nilai keislaman dikemas dalam alur cerita dan visualisasi tayangan sinetron religi secara kontekstual dan bermakna. Peneliti juga akan menganalisis elemen-elemen dramatik seperti tokoh, dialog, dan penyelesaian konflik cerita, peneliti berusaha mengidentifikasi bentuk dan isi pesan dakwah yang disampaikan, baik secara langsung maupun simbolik. Fokusnya adalah pada bagaimana pesan moral dan nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, keikhlasan, kerja keras, serta ukhuwah Islamiyah direpresentasikan dalam narasi sinetron tersebut (Azizah, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan dengan menonton dan mencatat secara sistematis episode *Para Pencari Tuhan Jilid 18* di platform Vidio. Peneliti tidak terlibat dalam produksi, melainkan bertindak sebagai pengamat yang menganalisis pesan-pesan agama dalam setiap adegan. Data dikumpulkan dari klip adegan yang mengandung nilai-nilai Islam seperti kejujuran, ukhuwah Islamiyah, kerja keras, dan kesabaran. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari tayangan sinetron *Para Pencari Tuhan Jilid 18* produksi Citra Sinema yang ditayangkan melalui

aplikasi Vidio. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari jurnal, artikel, buku, dan referensi daring lainnya yang relevan untuk mendukung analisis dan pemahaman konteks dakwah dalam sinetron (Bandu, 2016). Keabsahan data dijaga melalui kredibilitas, konfirmabilitas, dan dependabilitas, dengan memastikan observasi yang mendalam, dokumentasi yang transparan, serta prosedur analisis yang konsisten (Assingily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinetron *Para Pencari Tuhan* jilid 18 adalah serial TV tahunan yang telah tayang secara konsisten selama bulan Ramadan sejak 2007. Serial ini dikenal luas karena menyampaikan pesan-pesan agama melalui drama komedi yang realistis. Pada jilid 18 ini mengisahkan empat pemuda punk yang mencari jati diri mereka. Mereka secara bertahap dibimbing oleh Bang Jack untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Octavia, 2025). Peneliti telah menganalisis pesan-pesan agama dalam serial TV tersebut, yang mencakup tiga aspek utama ajaran Islam: Ahlak, Aqidah, dan Ibadah.

Berdasarkan pengamatan ini, serial TV ini dianggap berhasil menyampaikan pesan-pesan Islam yang relevan dan mudah diterima oleh masyarakat umum melalui narasi yang sederhana, realistis, dan emosional. Penyampaian nilai-nilai ini dilakukan melalui alur cerita yang ringan namun menyentuh, dengan dialog dan konflik yang emosional dan komunikatif sehingga mudah diterima oleh penonton dari berbagai latar belakang. Secara keseluruhan sinetron ini tetap berhasil menjadi media dakwah kultural yang adaptif dan inspiratif di era modern.

1. Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Sinetron “Para Pencari Tuhan Jilid 18”

Maudu atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh dai (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah 25 Rasul-Nya, atau disebut juga al-haq (kebenaran hakiki) yaitu al-Islam yang bersumber Al-Qur'an (lihat QS. Al-Isra {17} :105). Pendapat di atas senada dengan pendapat Endang

Saepudin Anshari; materi dakwah adalah al-Islam (Al Quran dan Al-Sunnah) tentang berbagai soal perikehidupan dan penghidupan manusia.

Materi dakwah yang baik adalah yang direncanakan semaksimal mungkin menurut Wahyu Ilaihi (Fahrurrozi et al., 2019). Berkaitan dengan hal tersebut, sinetron *Para Pencari Tuhan Jilid 18* merupakan salah satu media modern yang mampu menyampaikan maudu' dakwah dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual. Kehadiran sinetron ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara dakwah, kemanusiaan, dan kehidupan yang berkeadaban, yang sekaligus menjadi penanda bahwa ajaran Islam selaras dengan cita-cita dan kebutuhan hidup manusia (Effendi et al., 2022). Nilai-nilai keislaman disampaikan melalui alur cerita dan pengembangan karakter yang kuat, di mana percakapan antar tokoh, perubahan sikap mereka, serta konflik yang dihadapi menjadi sarana utama dalam menyampaikan pesan dakwah secara menyentuh.

Gaya penyampaian ini membuat pesan-pesan dakwah terasa lebih alami sehingga penonton dapat menerimanya secara emosional. Karakter seperti Bang Jack, Asrul, dan Mentari mewakili suara bijak nilai-nilai Islam, memberikan nasihat reflektif kepada karakter lain. Penggunaan bahasa sehari-hari dan konflik yang berakar pada realitas sosial juga menjadikan serial TV ini sebagai media dakwah yang efektif. Pesan-pesan spiritual dibungkus dalam humor, drama, dan dinamika kehidupan yang realistis. Hal ini membuat *Para Pencari Tuhan* menjadi hiburan yang informatif, menyentuh aspek emosional, moral, dan spiritual penontonnya

2. Analisis Kategorisasi Pesan Dakwah Sinetron “Para Pencari Tuhan Jilid 18”

Dalam studi dakwah Islam, maudu' (pesan dakwah) mencakup keseluruhan ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i kepada jamaah. Ajaran-ajaran tersebut meliputi iman, syariat, dan akhlak (Asyura, 2021). Ketiga aspek ini merupakan pilar fundamental Islam yang harus disampaikan secara komprehensif dan kontekstual. Dalam sinetron *Para Pencari Tuhan Jilid 18*, pesan-pesan dakwah dikemas melalui alur cerita yang kuat, karakter yang kompleks, serta konflik sosial yang merefleksikan dinamika kehidupan masyarakat urban modern. Pesan dakwah dalam sinetron *Para Pencari Tuhan* jilid 18 dapat dianalisis berdasarkan kategorisasi konten yang

mencerminkan tiga aspek utama ajaran Islam: aqidah, akhlak, dan ibadah. Kategorisasi ini penting untuk memahami struktur tematik pesan dakwah dan bagaimana sinetron ini berfungsi sebagai media bimbingan moral dan spiritual bagi masyarakat.

Pesan dakwah dalam sinetron *Para Pencari Tuhan* jilid 18 dapat dianalisis berdasarkan kategorisasi konten yang mencerminkan tiga aspek utama ajaran Islam: aqidah, akhlak, dan ibadah. Kategori iman muncul dalam banyak episode, di mana karakter dalam cerita dihadapkan pada konflik batin dan ujian hidup. Misalnya, ketika Asrul dan Agam membahas rezeki dan takdir, pesan yang disampaikan adalah bahwa Allah memberikan pertolongan sesuai dengan niat dan kebutuhan hamba-Nya. Kategori syariat/ibadah terlihat jelas dalam penekanan pada pelaksanaan ibadah yang benar dan konsisten. Tokoh seperti Bang Jack dan Bang Asrul secara eksplisit menyampaikan nilai-nilai ibadah, seperti pentingnya shalat tepat waktu, melaksanakan shalat istikharah, dan hukum pernikahan dalam Islam. Kategori akhlak muncul melalui tindakan dan dialog yang menampilkan nilai-nilai etika Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun dalam konteks sosial yang lebih luas.

Dengan membagi pesan dakwah ke dalam tiga kategori utama ini, serial ini menunjukkan bahwa dakwah tidak selalu harus disampaikan dalam bentuk khotbah, tetapi juga dapat disisipkan dalam narasi dan karakter yang berinteraksi langsung dengan realitas sosial masyarakat (Hasanah et al, 2023).

3. Evaluasi penyampaian pesan dakwah dalam sinetron *Para Pencari Tuhan* Jilid 18

Dalam konteks komunikasi dakwah, keberhasilan penyampaian pesan sangat bergantung pada kemampuan media dalam menyesuaikan pesan dengan karakteristik audiens. Dakwah melalui media massa harus memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan budaya masyarakat agar pesan tidak hanya sampai, tetapi juga diterima dan dipahami dengan baik. Dalam keefektifitasan dakwah di televisi, dipengaruhi oleh kemasan pesan, medium naratif, dan kedekatan emosi antara karakter dan penonton (Ridwan, 2022). Dengan demikian, evaluasi terhadap sinetron *Para Pencari Tuhan* Jilid 18 tidak hanya mencakup isi pesannya, tetapi juga bagaimana pesan tersebut dikomunikasikan melalui unsur dramatik dan visual dalam tayangan.

Drama serial *Para Pencari Tuhan* Volume 18 dianggap cukup sukses dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak luas melalui pendekatan yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari. Acara ini mudah diakses oleh berbagai kalangan berkat karakter-karakternya yang memiliki latar belakang sosial yang beragam, konflik yang realistis, dan nilai-nilai Islam yang disisipkan secara halus dalam dialog dan alur cerita. Gaya bahasa yang ringan dan narasi emosional memungkinkan serial ini menyampaikan pesan moral dan spiritual tanpa terkesan menggurui.

Keunggulan lain terletak pada kemampuan serial ini untuk menyeimbangkan hiburan dan pendidikan. Melalui suasana hangat, sentuhan humor, dan karakter yang menjalani perjalanan spiritual, nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan ketakwaan disampaikan dengan cara yang menyentuh dan realistis. Bang Jack dan Asrul berperan penting sebagai mentor, sementara karakter muda mewakili pencarian spiritual yang resonan dengan generasi saat ini.

Namun, ada beberapa catatan kritis. Elemen dramatis dan romantis yang berlebihan dalam beberapa adegan melemahkan kekuatan pesan dan mengalihkan fokus cerita. Selain itu, penyajian nilai-nilai Islam tidak sepenuhnya didasarkan pada hukum Islam karena kurangnya bukti teologis yang eksplisit atau landasan yang kuat. Meskipun demikian, serial TV ini tetap menjadi contoh sukses dari dakwah budaya yang adaptif dan menyentuh. Ia menunjukkan bahwa, di era modern, dakwah dapat dikemas dengan cara yang menarik tanpa kehilangan esensi ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sinetron Para Pencari Tuhan jilid 18 merupakan bentuk da'wah budaya yang efektif, dengan menyampaikan nilai-nilai Islam melalui media hiburan. Melalui narasi yang sederhana namun bermakna, serial ini mampu menjangkau audiens yang luas dengan pesan da'wah yang dikemas dalam cerita-cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam serial ini mencakup tiga aspek utama ajaran Islam: aqidah (keyakinan), akhlaq (akhlak), dan ibadah (ibadah). Pesan-pesan ini disampaikan melalui pengembangan karakter, dialog, dan konflik yang realistis. Keunggulan utama serial ini terletak pada kemampuannya menyeimbangkan hiburan dan pendidikan. Karakter seperti Bang Jack dan Asrul berperan sebagai mentor yang menyampaikan nilai-nilai Islam, sementara karakter muda mewakili pencarian identitas dan spiritualitas generasi saat ini. Gaya penyampaian yang ringan, emosional, dan komunikatif membuat pesan dakwah terasa lebih alami dan kurang menggurui.

Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Seperti, unsur dramatis dan romantis yang berlebihan, yang dapat mengurangi kedalaman da'wah dalam hal hukum Islam, serta kurangnya penguatan dalil atau landasan teologis yang eksplisit. Secara keseluruhan, sinetron Para Pencari Tuhan jilid 18 menunjukkan bahwa televisi dapat berfungsi sebagai media strategis untuk menyampaikan da'wah secara kontekstual, adaptif, dan relevan secara sosial yang sesuai dengan realitas masyarakat urban saat ini.

REFERENSI

- Assingkil, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Asyura, K. (2021). Pesan Dakwah Qaulan Maysura pada Seksi Jamaah (Studi Analisis di Dayah Putri Muslimat). *An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta*.
- Azizah, R. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Dakwah dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 Episode 30 Di SCTV*. Retrieved from https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/42758-Full_Text.pdf
- Bandu, A. (2016). *Penelitian Kualitatif Metodologi Desain dan Teknik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Effendi, D. I., & Ridwan, A. (2022). *Dakwah dan Media Massa: Perspektif Sosiologi dan Budaya Populer*. Bandung: Yayasan Lidzikri.
- Eriyanto. (2010). *Analisis Isi Pengantar Metode untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenda Media Group.
- Fahrurrozi, Faizah, & Kadri. (2019). *Ilmu Dakwah*. Prenada Media Group.
- Hakim, U. F., & Sapriadi, R. (2024). "Analisis Wacana Pesan Islam dalam Tayangan Program Berkah Ramadan di Padang TV". *Jurnal Komunikasi Penyiaran*.
- Hasanah, I. N., & Fitri, A. A. (2023). Analisis Isi Pesan Dakwah di dalam Film "Bulan Terbelah di Langit Amerika". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1710.
- Kamaluddin. (2016). Pesan Dakwah. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 39-40.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Mubarok, F. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan*. Retrieved from repository.uinjkt: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/31953/3/FAIZ%20MUBAROK-FITK.pdf>
- Nurlailis. (2025, Februari 12). *Sinopsis Para Pencari Tuhan Jilid 18, Dunia Sementara Coy*. Retrieved from [jambi.tribunnews.com: https://jambi.tribunnews.com/2025/02/12/sinopsis-para-pencari-tuhan-jilid-18-dunia-sementara-coy](https://jambi.tribunnews.com/2025/02/12/sinopsis-para-pencari-tuhan-jilid-18-dunia-sementara-coy)
- Octavia, S. A. (2025, Februari 28). *Perjalanan Serial Para Pencari Tuhan yang Sudah sampai Jilid 18, Ini 4 pemain tetap*. Retrieved from [Tempo.com: https://www.tempo.co/teroka/perjalanan-serial-para-pencari-tuhan-yang-sudah-sampai-jilid-18-ini-4-pemain-tetap-1213512](https://www.tempo.co/teroka/perjalanan-serial-para-pencari-tuhan-yang-sudah-sampai-jilid-18-ini-4-pemain-tetap-1213512)
- Putri, P. K. (2022). "Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Web Series Ustadzz Millenial". *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Ridwan, A. (2022). Dakwah Dan Digital Culture: Membangun Komunikasi Dakwah Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.